LOMBA KARYA TULIS PRAKTIK BAIK

OPTIMALISASI PEMANFAATAN INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) MELALUI PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN MENDALAM

2026

RUSMAWATI, S.PD., M.PD
PENGAWAS SMP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KAB. SAMBAS KALIMANTAN BARAT
rusmajauhari@gmail.com
081 345 334 335

OPTIMALISASI PEMANFAATAN INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) MELALUI PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN MENDALAM

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Sekolah tidak lagi hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Saat ini, dalam kurikulum merdeka kita menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) . dPembelajaran Mendalam menekankan pada prinsip pemmbelajaran *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, *Joyful Learning*. Pengalaman belajar siswa direalisasikan melalui: memahami, mengaplikasi dan merefleksi sehingga murid mampu mengevaluasi proses yang telah dilalui dan memaknai hasil tindakan yang telah dilakukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar kontekstual sekaligus menguatkan Kompetensi Kecakapan Abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi digital. Untuk mendukung ketiga prinsip pembelajaran tersebut, guru haruslah merancang empat kerangka pembelajaran PM yaitu Praktik Pedagogis, Lingkungan Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kemitraan Pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran Mendalam sangat berkaitan dengan pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan menarik melalui multimedia, video, simulasi, kuis interaktif, hingga pembelajaran berbasis proyek. Salah satu perangkat yang mendukung hal tersebut adalah Interactive Flat Panel (IFP), yaitu layar interaktif digital yang dapat digunakan sebagai papan tulis digital, media presentasi, dan sarana pembelajaran interaktif.

Pemanfaatan IFP dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga kemampuan guru dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, pengawas sekolah memiliki peran

strategis dalam mendorong optimalisasi penggunaan IFP melalui pendampingan kepada kepala sekolah dan guru.

Situasi (Situation)

Transformasi pendidikan di era digital menuntut sekolah untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu perangkat teknologi yang mulai tersedia di sekolah adalah Interactive Flat Panel (IFP). Perangkat ini memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kompetensi Kecakapan Abad 21 (KKA) karena memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pendampingan di sekolah binaan, seluruh sekolah sebenarnya telah memiliki minimal satu unit IFP. Namun, keberadaan perangkat tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Pada awal pendampingan ditemukan beberapa kendala utama, yaitu kemampuan guru yang masih terbatas dalam mengoperasikan IFP, kurangnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi di depan kelas, serta tempat penyimpanan alat yang kurang representatif sehingga perangkat jarang dipindahkan atau digunakan secara rutin.

Selain itu, sebagian guru masih menganggap IFP hanya sebagai alat presentasi biasa, sehingga pemanfaatannya belum mendukung pembelajaran interaktif. Dalam beberapa sekolah, IFP bahkan lebih sering digunakan untuk kegiatan tertentu saja dan belum menjadi bagian dari budaya pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini menjadi tantangan dalam implementasi Pembelajaran Mendalam yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan media interaktif, serta pengembangan kreativitas dan kolaborasi.

Sebagai pengawas sekolah sekaligus pendamping satuan pendidikan, saya melihat bahwa kondisi tersebut memerlukan langkah nyata agar keberadaan IFP tidak sekadar menjadi fasilitas, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tantangan (Task)

Sebagai pengawas sekolah, saya memiliki tugas untuk mendorong kepala sekolah dan guru agar mampu memanfaatkan IFP secara optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada perubahan budaya pembelajaran digital di sekolah.

Tugas utama yang dilakukan adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan IFP.
2. Mendorong kepala sekolah agar memberikan dukungan terhadap pemanfaatan IFP.
3. Membantu guru memanfaatkan fitur-fitur IFP untuk menciptakan pembelajaran interaktif.
4. Menjadikan IFP sebagai media yang digunakan secara rutin dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan praktik langsung agar guru merasa lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Aksi (Action)

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, saya melakukan beberapa langkah pendampingan dan praktik baik sebagai berikut.

1. Memberikan Contoh Pemanfaatan IFP saat Pendampingan

Saya memulai dengan memanfaatkan IFP secara langsung dalam setiap kegiatan pendampingan, rapat, maupun supervisi akademik di sekolah. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah dan guru dapat melihat secara nyata bagaimana IFP digunakan dalam kegiatan profesional.

Materi pendampingan ditampilkan menggunakan IFP dengan berbagai fitur interaktif, seperti menulis digital, menampilkan video pembelajaran, membuka sumber belajar daring, dan membuat aktivitas interaktif sederhana. Pendekatan ini membuat gurul lebih tertarik karena mereka melihat langsung manfaat penggunaan IFP.

2. Mendampingi Guru Mengenali Fitur-Fitur IFP

Pendampingan berikutnya dilakukan melalui praktik langsung bersama guru. Guru diperkenalkan pada fitur-fitur dasar IFP, seperti:

- penggunaan papan tulis digital,
- koneksi internet,
- penggunaan stylus,
- berbagi layar,
- pemutaran video pembelajaran,
- serta penggunaan aplikasi interaktif.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan sederhana agar guru tidak merasa takut mencoba teknologi baru.

3. Praktik Bersama Membuat Pembelajaran Interaktif

Setelah mengenal fitur dasar, guru diajak melakukan praktik bersama membuat pembelajaran interaktif menggunakan IFP. Guru mencoba membuat presentasi menarik, menggunakan video pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi kuis dan permainan edukatif.

Dalam kegiatan ini, guru didorong untuk aktif mencoba secara langsung sesuai mata pelajaran masing-masing. Pendampingan dilakukan secara personal maupun kelompok kecil sehingga guru lebih nyaman belajar.

4. Membuat Games Edukatif Menggunakan IFP

Agar pembelajaran lebih menarik, saya juga menadampingi guru membuat games sederhana menggunakan IFP. Guru diajarkan memanfaatkan kuis interaktif, tebak gambar, roda putar digital, dan aktivitas kolaboratif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Kegiatan ini menjadi salah satu strategi efektif karena guru melihat bahwa penggunaan IFP dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar.

5. Mendampingi Guru Mencari Bahan Ajar Interaktif

Selain keterampilan teknis, guru juga didampingi mencari dan menggunakan bahan ajar interaktif melalui internet. Guru diperkenalkann pada berbagai sumber belajar digital, video edukasi, simulasi pembelajaran, dan platform pembelajaran interaktif yang dapat ditampilkan melalui IFP.

Pendampingan ini membantu guru memahami bahwa IFP bukan hanya alat tampil, tetapi media untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

6. Mendorong Dukungan Kepala Sekolah

Saya juga mendorong kepala sekolah untuk menjadi teladan dalam penggunaan IFP. Kepala sekolah didorong memanfaatkan IFP dalam rapat dinas, kegiatan supervisi, dan kegiatan sekolah lainnya agar tumbuh budaya penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga diarahkan untuk memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru agar rutin menggunakan IFP dalam pembelajaran.

Hasil (Result)

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan hasil yang cukup positif. Kepala sekolah dan guru mulai terbiasa menggunakan IFP dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kedinasan.

Hasil yang diperoleh antara lain:

- Seluruh kepala sekolah binaan sudah pernah menggunakan IFP dalam rapat dinas dan kegiatan sekolah.
- Sebanyak 27% kepala sekolah selalu menggunakan IFP dalam kegiatan kedinasan.
- Sebanyak 45,5% guru menggunakan IFP saat observasi kinerja kepala sekolah.
- Bahkan terdapat 2 sekolah yang mencapai 100% penggunaan IFP saat observasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei kepada kepala sekolah, sebagian besar responden menilai bahwa pemanfaatan IFP oleh guru sudah cukup tinggi. Mayoritas memilih rentang penggunaan 51–75%, bahkan sebagian menyatakan lebih dari 75%.

Data juga menunjukkan bahwa penggunaan IFP dalam pembelajaran cukup aktif:

- 72,7% responden menyatakan IFP digunakan beberapa kali dalam seminggu,
- 18,2% menyatakan digunakan setiap hari,

- dan hanya 9,1% yang menyatakan IFP jarang digunakan.

Tidak ada responden yang memilih opsi “hampir tidak pernah digunakan”. Hal ini menunjukkan bahwa IFP mulai menjadi media yang rutin dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kemampuan guru, sebagian besar responden memberikan penilaian baik terhadap kemampuan guru dalam menggunakan IFP. Dominasi nilai berada pada skala 4 dan sebagian kecil pada nilai 5. Tidak adanya nilai 1 dan 2 menunjukkan bahwa guru dinilai telah cukup mampu mengoperasikan dan memanfaatkan IFP dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru masih perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Dampak penggunaan IFP terhadap pembelajaran juga terlihat cukup positif. Sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa penggunaan IFP memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menilai pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif, dan proses penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan IFP juga mulai mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kesimpulan

Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) di sekolah dapat meningkat secara signifikan melalui pendampingan yang konsisten dan kolaboratif dari pengawas sekolah. Keberhasilan optimalisasi IFP tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan guru dan dukungan kepala sekolah dalam membangun budaya pembelajaran digital.

Melalui praktik langsung, pendampingan penggunaan fitur, pembuatan pembelajaran interaktif, serta penguatan kepada kepala sekolah, guru menjadi lebih percaya diri memanfaatkan IFP dalam pembelajaran.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan IFP di sekolah binaan sudah cukup aktif dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, pemanfaatan IFP

diharapkan semakin optimal sehingga mampu mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam dan penguatan Kompetensi Kecakapan Abad 21 di sekolah.

Link Hasil : https://bit.ly/Hasil_Pemanfaan_IFP
Link Instrumen : https://bit.ly/Pemanfaatan_IFP_2026